

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS DAN WAWASAN KUALITATIF TENTANG PEMBANGUNAN NILAI DAN KARAKTER**Putri Ramalia¹, Siti Khoirunnisa Nst², Sindy Friska³, Sayyidatuzzulfa⁴**

Sekolah Tinggi Agama Islam Raudhatul Akmal,

Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara

Email : putriramalia69@gmail.com¹, khoirunnisanst2104@gmail.com²,cindifriska24@gmail.com³, sayyidatuzzulfa2@gmail.com⁴**Abstrak**

Penelitian ini merupakan Tinjauan Literatur Sistematis (TLS) yang berfokus pada bagaimana membangkitkan dan memperkuat semangat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kajian ini mencoba memahami berbagai faktor yang memengaruhi motivasi siswa serta strategi apa saja yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran agama. Permasalahan utama yang diangkat adalah rendahnya minat belajar siswa dalam PAI, yang berpotensi menghambat proses internalisasi nilai-nilai agama di tengah tantangan moral dan krisis etika global. Dengan menggunakan pendekatan TLS yang berpijak pada pedoman PRISMA, penelitian ini mengkaji sejumlah literatur secara sistematis guna memperoleh gambaran yang utuh dan objektif terkait topik ini. Temuan utama menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam PAI dipengaruhi oleh dua sisi: faktor internal seperti kepercayaan diri dan ketertarikan terhadap materi, serta faktor eksternal seperti dukungan dari guru, orang tua, teman sebaya, dan suasana belajar yang kondusif. Strategi pembelajaran yang berhasil cenderung melibatkan pendekatan kontekstual—mengaitkan materi agama dengan kehidupan sehari-hari siswa—serta pemanfaatan teknologi edukatif seperti media interaktif dan platform digital. Lebih jauh, motivasi yang kuat ternyata memiliki kaitan erat dengan penghayatan nilai-nilai spiritual, yang berperan penting dalam pembentukan karakter. Guru memegang peranan sentral sebagai teladan, penyampai nilai dengan empati, dan pemberi umpan balik yang membangun. Dengan merujuk pada Teori Autodeterminasi dan pendekatan humanistik, penelitian ini menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan psikologis dasar serta pencarian makna sebagai dasar bagi lahirnya motivasi intrinsik yang tahan lama. Motivasi inilah yang kemudian mendorong capaian akademik yang lebih baik dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Hasil studi ini diharapkan dapat menjadi referensi praktis dan teoritis bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan peneliti dalam mengembangkan model pembelajaran PAI yang lebih kontekstual dan efektif.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar, Pembentukan Karakter, Tinjauan Literatur Sistematis, Teori Autodeterminasi, Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik

Article History

Received: Oktober 2025

Reviewed: Oktober 2025

Published: Oktober 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/ SINDORO.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

ISSN 3025-6488



9 773025 648007

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan komponen esensial dalam kerangka kurikulum nasional, yang memegang peran sentral dalam pembentukan moral, spiritual, dan karakter peserta didik. (Masnadi, Satria Adymas Pranajaya, 2024) Di tengah derasnya arus perubahan sosial dan munculnya isu-isu krisis etika di tingkat global maupun nasional, kebutuhan untuk memperkuat pendidikan berbasis karakter melalui PAI menjadi sangat mendesak. (Aseery, 2024) Meskipun demikian, efektivitas pengajaran PAI sering terhambat oleh kendala serius, terutama minimnya minat atau motivasi belajar di kalangan siswa. Motivasi baik yang bersifat internal (intrinsik) maupun eksternal (ekstrinsik) diakui sebagai faktor penentu utama keberhasilan akademik dan efektivitas penanaman nilai (Nofmiyati et al., 2023). Ketika motivasi belajar siswa melemah, proses transfer ilmu dan upaya pembangunan karakter terhambat. Dengan demikian, diperlukan adanya analisis yang mendalam, sistematis, dan kualitatif untuk mengidentifikasi dan memahami berbagai faktor yang membentuk serta memengaruhi motivasi dalam konteks pembelajaran PAI.

Untuk mengisi kekosongan pengetahuan tersebut, penelitian ini mengambil pendekatan Tinjauan Literatur Sistematis (Systematic Literature Review/SLR). Metodologi ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk meninjau, mengevaluasi, dan menyintesis temuan-temuan ilmiah yang relevan yang telah dipublikasikan terkait topik motivasi belajar dalam PAI secara komprehensif dan objektif.

Kajian SLR ini dirancang berdasarkan serangkaian Pertanyaan Penelitian (Research Questions/RQ) yang terstruktur, yang secara langsung akan memandu tahapan penyaringan, ekstraksi, dan sintesis literatur. Tiga pertanyaan inti yang menjadi fokus adalah: Pertama, bagaimana literatur ilmiah yang ada menguraikan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)? Kedua, strategi pembelajaran apa saja yang terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan studi-studi empiris terdahulu? Dan ketiga, bagaimana hubungan timbal balik antara tingkat motivasi belajar dengan proses pembangunan nilai dan karakter siswa dapat dianalisis dalam lingkungan PAI?

Jawaban yang dihasilkan dari RQ ini merupakan landasan untuk mencapai Tujuan Penulisan studi ini, yaitu: (1) Melakukan telaah sistematis terhadap semua temuan literatur ilmiah yang berkaitan dengan motivasi belajar dalam PAI; (2) Menyediakan pandangan kualitatif mengenai strategi pengajaran yang efektif untuk memacu semangat belajar siswa sekaligus menanamkan nilai karakter; dan (3) Menyajikan kerangka kerja teoritis dan panduan praktis bagi para pendidik, peneliti, dan pembuat kebijakan dalam merancang program PAI yang lebih optimal dan berdampak.

Adapun urgensi penelitian ini adalah kemampuannya untuk menawarkan pemahaman yang terintegrasi dan holistik mengenai korelasi antara motivasi belajar dan implementasi pendidikan karakter dalam PAI. Kontribusinya adalah memperkaya literatur akademik terkini dengan menyajikan sintesis yang relevan tentang pendekatan pengajaran berbasis nilai, serta menjadi dasar penting bagi pengembangan intervensi atau inovasi pembelajaran PAI di masa depan yang secara langsung mampu menumbuhkan motivasi intrinsik siswa secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini secara metodologis mengandalkan Tinjauan Literatur Sistematis (SLR), yang menjadi kerangka kerja esensial untuk menjamin bahwa proses identifikasi, evaluasi, dan sintesis literatur ilmiah dilakukan dengan tingkat ketelitian dan objektivitas yang tinggi. Seluruh tahapan penelitian ini diatur berdasarkan pedoman yang komprehensif dari (Kitchenham, 2007), dan divisualisasikan secara eksplisit melalui diagram PRISMA untuk memastikan transparansi penuh.

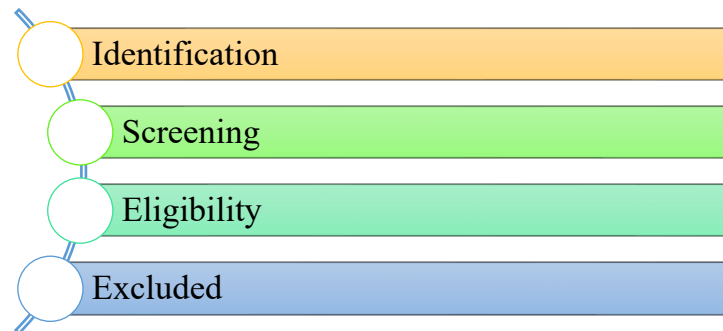


Diagram PRISMA

Proses SLR ini terbagi menjadi empat fase utama. Identifikasi (*Identification*) adalah tahap pengumpulan awal literatur dari berbagai *database* akademik menggunakan strategi pencarian yang sistematis. Hasilnya kemudian masuk ke fase Penyaringan (*Screening*), yang mempersempit artikel berdasarkan judul dan abstrak untuk mengeliminasi studi yang tidak relevan. Artikel yang lolos berlanjut ke fase Kelayakan (*Eligibility*), di mana peninjauan teks penuh dilakukan; studi yang tidak memenuhi kriteria eksklusi akan dicatat sebagai *Excluded* beserta alasannya. Studi yang tersisa merupakan studi yang layak untuk dianalisis lebih lanjut dalam sintesis data.

Penggunaan diagram PRISMA di sepanjang penelitian ini sangat penting karena ia menyediakan jejak audit visual yang jelas, yang mendemonstrasikan alur seleksi secara transparan dan sistematis, sehingga secara signifikan memperkuat validitas dan reliabilitas seluruh proses SLR yang dilakukan.

HASIL PENELITIAN

a. Perkembangan Motivasi Belajar dalam Konteks Pendidikan Agama Islam

Motivasi belajar adalah elemen kunci dalam proses pendidikan, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang bertujuan untuk membentuk nilai spiritual dan kepribadian peserta didik. Dalam konteks PAI, motivasi tidak hanya memengaruhi hasil akademik, tetapi juga berperan penting dalam proses internalisasi nilai-nilai keagamaan yang membentuk perilaku dan sikap siswa.

Menurut studi oleh Masnadi, Pranajaya, dan Mahmud, dorongan belajar siswa dalam PAI dipengaruhi oleh dua faktor utama: internal dan eksternal. Faktor internal mencakup keyakinan diri, ketertarikan pada materi ajar, dan pemahaman siswa tentang relevansi ajaran Islam dalam hidup mereka. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan dari lingkungan sekitar seperti guru, orang tua, dan teman sebaya serta lingkungan belajar yang kondusif (Masnadi, Satria Adymas Pranajaya, 2024).

Keterkaitan ini diperkuat oleh Teori *Self Determination* yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan. Teori ini relevan karena menyatakan bahwa motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) akan berkembang optimal ketika kebutuhan psikologis dasar, yaitu otonomi (merasa memiliki kendali), kompetensi (merasa mampu), dan keterhubungan (hubungan positif dengan lingkungan), terpenuhi (Ryan & Deci, 2000). Apabila siswa merasa dihargai dan terlibat aktif, semangat belajar akan meningkat secara alami.

b. Pendekatan Pembelajaran yang Efektif untuk Mendorong Motivasi

Untuk memicu semangat belajar siswa dalam PAI, diperlukan strategi yang menggabungkan dimensi emosional dan intelektual. Penelitian oleh Nabilah dan Romadlon (2024) menggaris bawahi efektivitas metode pembelajaran yang menghubungkan materi ajar dengan pengalaman nyata siswa, yang secara signifikan dapat meningkatkan keterlibatan mereka. Misalnya, diskusi tentang nilai kejujuran akan lebih bermakna jika dikaitkan dengan situasi yang dihadapi siswa sehari-hari di rumah atau sekolah.

Penggunaan teknologi terbukti sangat bermanfaat dalam mendorong motivasi belajar. Berbagai media interaktif, seperti aplikasi *game* edukatif, video, dan platform digital, menawarkan kesempatan kepada siswa untuk menjalani proses belajar yang lebih menarik dan dilakukan secara mandiri (Rais et al., 2024). Selain itu, model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) sangat efektif karena memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas yang memiliki aplikasi nyata terkait dengan nilai-nilai agama. Pendekatan ini tidak hanya menstimulasi motivasi, tetapi juga memperkuat pemahaman dan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Astuti & Ardi Zuhakim, 2021).

c. Keterkaitan Motivasi Belajar dan Pembentukan Karakter

Motivasi belajar memiliki korelasi yang kuat dengan proses pembentukan karakter siswa. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih terbuka untuk menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dan menampilkan perilaku yang selaras dengan ajaran Islam. Sebaliknya, motivasi yang rendah dapat menghambat proses penyerapan nilai dan mengurangi kepedulian siswa terhadap materi PAI.

Syarnubi menegaskan bahwa fondasi dari pendidikan karakter dalam PAI adalah penguatan motivasi belajar. Guru memegang peran vital dalam membangun motivasi ini melalui keteladanan, komunikasi yang empatik, serta umpan balik positif. Ketika siswa merasa didukung dan dihargai, mereka akan semakin termotivasi untuk belajar dan mengamalkan ajaran yang mereka terima (Syarnubi, 2020).

Dalam kerangka Teori Humanistik Abraham Maslow, motivasi belajar dalam PAI dapat dilihat sebagai bagian dari proses aktualisasi diri. PAI memberikan ruang bagi siswa untuk menggali identitas diri, tujuan hidup, dan hubungan spiritual dengan Sang Pencipta. Ketika aspek eksistensial ini tersentuh, motivasi belajar akan menjadi berkelanjutan.

d. Implikasi Teoritis dan Praktis

Kajian ini memberikan kontribusi penting bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti. Secara praktis, guru PAI didorong untuk merancang pembelajaran yang aktif, relevan, dan berorientasi pada nilai. Pembuat kebijakan perlu mendukung pelatihan guru dalam metode pembelajaran yang memotivasi serta menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai. Bagi peneliti, penting untuk terus mengeksplorasi hubungan antara motivasi belajar dan pembentukan karakter dalam PAI dengan pendekatan multidisiplin.

Secara teoritis, pembahasan ini memperkuat relevansi teori motivasi kontemporer dalam konteks pendidikan agama. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar bukan semata-mata dorongan akademik, tetapi juga melibatkan dimensi pencarian makna, nilai, dan identitas spiritual siswa.

KESIMPULAN

Motivasi belajar dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting tidak hanya dalam pencapaian akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai keagamaan. Perkembangan motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti keyakinan diri dan ketertarikan terhadap materi, serta faktor eksternal seperti dukungan guru, orang tua, dan lingkungan belajar.

Pendekatan pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan motivasi harus mampu mengaitkan materi ajar dengan kehidupan nyata siswa, memanfaatkan teknologi interaktif, serta menggunakan model seperti *Project-Based Learning* yang menekankan penerapan nilai-nilai Islam dalam praktik sehari-hari.

Motivasi belajar yang kuat terbukti berkorelasi positif dengan pembentukan karakter religius siswa. Guru berperan penting sebagai teladan dan fasilitator yang mampu menumbuhkan motivasi melalui dukungan emosional, komunikasi empatik, dan umpan balik

positif. Dalam perspektif teori humanistik, motivasi belajar dalam PAI juga menjadi sarana aktualisasi diri dan pencarian makna spiritual siswa.

Secara teoretis, kajian ini menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan aspek multidimensional yang mencakup unsur psikologis, sosial, dan spiritual. Secara praktis, hal ini menuntut inovasi pembelajaran yang bermakna, relevan, dan berorientasi pada nilai, serta dukungan kebijakan pendidikan yang memperkuat peran guru dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Aseery, A. (2024). Enhancing learners' motivation and engagement in religious education classes at elementary levels. *British Journal of Religious Education*, 46(1), 43-58. <https://doi.org/10.1080/01416200.2023.2256487>
- Astuti, F. F., & Ardi Zuhakim. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 115 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 227-234. <https://doi.org/10.69775/jpia.v1i2.35>
- Kitchenham. (2007). Guidelines for performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering. *IEEJ Transactions on Industry Applications*, 126(5), 589-598. <https://doi.org/10.1541/ieejias.126.589>
- Masnadi, Satria Adymas Pranajaya, S. M. (2024). PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM3. *Jurnal Fitrah*, 4(9), 1409-1416.
- Nofmiyati, N., Miftahuddin, M., & Darmawati, D. (2023). Overview Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam: Analisis Menggunakan Bibliometrik. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(1), 87. <https://doi.org/10.24014/jiik.v13i1.24252>
- Rais, M., Sukmawati, S., & Hijriyah, U. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Digital Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Lingkungan Sekolah. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 3(4), 46-52. <https://doi.org/10.57218/jupenji.vol3.iss4.1332>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54-67. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Syarnubi, S. (2020). Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang. *UIN Raden Fatah Palembang*.